

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF
DENGAN PERKEMBANGAN ANAK DI
PAUD SIWIPENI I DESA KARANG
KEMIRI MAOS
CILACAP**

Septi Tri Aksari
(Program Studi D III Kebidanan,
STIKes Paguwarmas Maos Cilacap)

ABSTRAK

Perkembangan anak di rentang usia dini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental yang biasa diistilahkan dengan golden age atau masa emas sekaligus masa paling penting. Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak juga sangat menentukan perilaku sosial dan tingkat kecerdasan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh permisif dengan perkembangan anak. Jenis penelitian adalah analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan ibunya di PAUD Siwipeni I Desa Karangkemiri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sejumlah 26 siswa, dengan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan berupa Parental Authority Questionnaire (PAQ) untuk menilai pola asuh dan formulir Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai usia untuk mengetahui perkembangan. Analisis data yang digunakan adalah uji Chi Square. Hasil analisis chi square didapatkan nilai p sebesar 0,570. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan perkembangan anak. Disarankan untuk dilakukan pemeriksaan perkembangan secara rutin sesuai dengan usia anak.

Kata kunci:

Pola asuh, Perkembangan anak

PENDAHULUAN

Perkembangan anak menggambarkan pematangan fungsi individu dan merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.

Perkembangan anak di rentang usia dini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental yang biasa diistilahkan dengan *golden age* atau masa emas sekaligus masa paling penting. Aspek perkembangan anak usia dini umumnya meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosi dan sosial (Dhiva, 2016). Laju pertumbuhan tergantung pada lingkungan, stimulasi dan kepribadian masing-masing. Perkembangan anak pada masa emas ini membutuhkan banyak stimulasi yang berasal dari lingkungan terutama orang tua mereka. Pertumbuhan dan perkembangan anak senantiasa membutuhkan perhatian dan pola asuh yang baik dari orang tua untuk mencapai perkembangan yang optimal. Orang tua disarankan untuk senantiasa memberikan pendampingan yang sesuai untuk masa ini dan diharapkan untuk dapat memosisikan diri, kapan berfungsi sebagai orang tua, sahabat atau teman bermain sehingga tetap dapat memberikan ruang pada anak untuk berkembang. Perkembangan anak dimasa emas ini akan sangat peka terhadap berbagai rangsangan dan pengaruh dari luar. Untuk itu pola asuh yang baik sangat menentukan untuk membentuk pribadi anak kedepan.

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik anak (Hurlock, 2009). Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua berinteraksi untuk membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh dikelompokkan menjadi 3 tipe, yaitu: demokratis, otoriter dan permisif (Baumrind, 1971).

Dari hasil penelitian Jannah (2012) Pola asuh yang dominan diterapkan orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada

anak adalah pola asuh demokratis dan permisif. Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kasih sayang yang berlebihan yang diberikan orang tua untuk anaknya. Anak diberikan kebebasan untuk melakukan apa yang anak mau. Pola asuh ini memiliki ciri-ciri fokus pada keinginan anak, anak, memanjakan anak, komunikasi yang kurang efektif dan kurangnya penetapan aturan.

Salah satu tujuan program PAUD adalah agar semua anak usia dini terjamin dalam pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur. Studi tentang kesiapan bersekolah di enam kabupaten di Indonesia menunjukkan bahwa program-program PAUD telah membantu mengembangkan kompetensi psikososial dan kognitif anak (Unicef, 2012). Pemerintah telah bekerjasama dengan pemerintah daerah dan masyarakat, berhasil meningkatkan partisipasi PAUD (Usia 3-6 tahun) menjadi 68,10% pada tahun 2014 atau naik 17,89% dari capaian tahun 2010 yaitu 50,10% (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2015). Capaian Pelayanan deteksi tumbuh kembang balita dan anak pra sekolah di Kabupaten Cilacap tahun 2015 sebesar 81,6% (Profil Kesehatan Cilacap, 2015).

Dari latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang fokus pada pola asuh permisif dan perkembangan anak di PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh permisif dengan perkembangan anak di PAUD Siwipeni I Desa Karang kemiri Maos Cilacap

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh permisif dan variabel terikat adalah perkembangan anak. Pengambilan sampel dengan teknik sampel jenuh yaitu sejumlah 26 ibu dan anaknya di PAUD Siwipeni I Desa Karang kemiri Maos Cilacap. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2017. Instrumen yang digunakan adalah PAQ (Parental) untuk mengetahui pola asuh

permisif dan KPSP (Kuesioner Pra Skreening Perkembangan) untuk mengetahui perkembangan anak. Data berjenis kategorik sehingga dideskripsikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase (Nugroho, 2014). Uji statistik menggunakan *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Siswa PAUD Siwipeni I

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia (KPSP)			
1	42 bulan	4	15.38%
2	48 bulan	4	15.38%
3	54 bulan	5	19.23%
4	60 bulan	5	19.23%
5	66 bulan	7	26.92%
6	72 bulan	1	3.85%
Jenis kelamin			
1	Perempuan	11	42.31%
2	Laki-laki	15	57.69%
Saudara			
1	Memiliki	17	65.38%
2	Tidak memiliki	9	34.62%

Karakteristik anak yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebagian besar masuk dalam kategori usia 66 bulan atau 5,5 tahun, yaitu sebanyak 7 anak (26,92%). Usia ini merupakan usia yang ideal untuk anak PAUD, karena menurut psikolog perkembangan anak dunia, Jean Piaget, melalui penelitiannya menyampaikan bahwa pendidikan akademis formal tidak pantas dimulai anak dibawah usia 7 tahun. Sehingga ketika anak akan menempuh pendidikan selama 1 tahun di TK, maka usia PAUD adalah usia sekitar 5-5,5 tahun. Lebih dari separuh anak berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 15 anak (57,69%), dan sebagian besar responden memiliki saudara kandung yaitu sejumlah 17 anak (65,38%).

Usia ibu yang dijadikan responden dalam penelitian ini, termuda berusia 24 tahun dan tertua berusia 44 tahun. Kelompok usia terbanyak adalah 31-40 tahun sejumlah 15 responden (57,69%). Usia orang tua berpengaruh terhadap model pengasuhan yang diterapkan kepada anak. Usia juga mendasari rasa tanggung jawab sebagai orang tua. Pendidikan terakhir responden, sebagian besar dipendidikan dasar dan menengah, dengan sebagian besar adalah SLTP sebanyak 9

responden (34,62%). Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebesar 21 responden (80,77%).

Tabel 2. Karakteristik Ibu Siswa PAUD Siwipeni I

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia			
1	≤ 30 tahun	9	34.62%
2	31 - 40 tahun	15	57.69%
3	≥ 41 tahun	2	7.69%
Pendidikan			
1	Sekolah Dasar (SD)	7	26.92%
2	SLTP	9	34.62%
3	SLTA/SMK	7	26.92%
4	Diploma	2	7.69%
5	Sarjana (S1)	1	3.85%
Pekerjaan			
1	Bekerja	5	19.23%
2	Tidak Bekerja	21	80.77%

Tabel 3. Klasifikasi Pola Asuh Permisif Orang Tua

No	Pola Asuh Permisif	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	2	7.69%
2	Sedang	21	80.77%
3	Tinggi	3	11.54%
Jumlah		26	100.00%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa klasifikasi pola asuh permisif orang tua tergolong pada kriteria permisif sedang yang berarti bahwa masih ada beberapa batasan yang diterapkan oleh orang tua dalam pengasuhan anak, yaitu 21 responden atau 80,77% dan hanya 2 responden (7,69%) yang tergolong permisif rendah

Tabel 4. Perkembangan Anak Berdasarkan KPSP

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Sesuai	22	84.62%
2	Meragukan	4	15.38%
Jumlah		26	100.00%

Dari hasil pemantauan perkembangan dengan menggunakan formulir KPSP yang disesuaikan dengan usia anak, terlihat bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan yang normal sesuai dengan

usianya, yaitu sebanyak 22 anak (84,62%), dan hanya 4 anak (15,38%) yang masuk kategori perkembangan meragukan. Dari hasil penilaian, didapatkan bahwa aspek perkembangan yang belum tercapai sehingga mengakibatkan hasilnya masuk kategori meragukan cenderung kearah aspek personal sosial dan kemandirian.

Tabel 5. Analisis Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Anak

Pola Asuh Permisif	Perkembangan		Total	P Value
	Sesuai	Meragukan		
Rendah	2 (100%)	0 (0%)	2 (100%)	0.570
Sedang	17 (80,95%)	4 (19,05%)	21 (100%)	
Tinggi	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	
Jumlah (%)	22 (84,62%)	4 (15,38%)	26 (100%)	

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada orang tua yang menerapkan pola asuh permisif rendah dan tinggi secara keseluruhan (100%) anaknya memiliki perkembangan yang sesuai dengan usianya. Sedangkan pada orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sedang juga sebagian besar (80,95%) anaknya memiliki perkembangan yang sesuai, dan hanya 4 anak (19,05%) yang memiliki tingkat perkembangan meragukan. Artinya perkembangan mereka relative sama atau tidak ada kecenderungan perbedaan perkembangan yang terlihat pada pola asuh yang diterapkan orang tua. Dari hasil analisis chi square untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan perkembangan didapatkan hasil nilai p sebesar 0,570. Oleh karena nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perkembangan anak di PAUD Siwipeni I Desa Karangemiri Maos Cilacap.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan anak. Perkembangan merupakan hasil dari interaksi antara proses biologi, sosial dan kognitif. Masa balita merupakan periode

penting dalam tumbuh kembang anak, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya (Adriana, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya herediter, lingkungan pre natal, nutrisi, intelegensia, kondisi emosi dilingkungan rumah, kesehatan, stimulasi, status sosial ekonomi dan jenis kelamin. Namun secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetik (intrinsik) dan faktor lingkungan (ekstrinsik).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lindawati (2013) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak usia pra sekolah, yang dilakukan pada 76 anak usia pra sekolah. Dari tiga faktor yang diteliti, hanya faktor status gizi yang mempunyai hubungan bermakna terhadap perkembangan. Sedangkan dua faktor lainnya yaitu pola asuh dan lama di PAUD tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hasil penelitian lain yang juga mendukung dilakukan oleh Farrell (2015), yang menunjukkan hasil bahwa pola asuh permisif dan demokratis tidak berhubungan dengan level kecerdasan emosional, dimana kecerdasan emosional sendiri terkait dengan perkembangan kemampuan kepribadian dan kognitif. Namun untuk pola asuh otoriter berhubungan atau memberikan dampak negatif terhadap level kecerdasan emosional anak pra sekolah. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pola asuh tidak berkorelasi dengan kemandirian anak dalam keluarga (Susanti, 2017). Kemandirian merupakan komponen dalam perkembangan yang masuk dalam personal sosial dan kemandirian.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan fleksibel merupakan pola asuh yang optimal pada keluarga inti, namun hal yang sama mungkin tidak berlaku bagi anak lain yang tumbuh dalam situasi yang berbeda. Memberikan fleksibilitas dan kebebasan pada anak dapat menghasilkan hasil positif saat anak-anak tinggal di daerah yang aman dan teman sebayanya cenderung

tidak terlibat dalam perilaku berbahaya, namun di lingkungan beresiko tinggi, tingkat kontrol orang tua yang lebih tinggi mungkin diperlukan. Untuk itu pola asuh juga harus memperhatikan etnis/rasial/budaya dan sosial ekonomi yang berbeda. Hasil anak positif dan negatif yang berkaitan dengan berbagai jenis gaya pengasuhan pada anak pra sekolah, mungkin juga belum tentu berlaku untuk anak-anak pada tahap perkembangan selanjutnya (Bornstein, 2014)

Hasil penelitian ini berbeda dengan kajian teori yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hal ini dapat disebabkan karena peneliti melaksanakan penelitian fokus pada pola asuh permisif dan dilakukan pada anak yang sedang menempuh pendidikan PAUD sehingga faktor dari pendidikan atau lingkungan sekolah anak serta interaksi dengan teman sebaya juga mempengaruhi perkembangan anak tersebut.

Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Christina Egeten dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah. Salah satu tujuan program PAUD sendiri adalah agar semua anak usia dini terjamin dalam pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur. Di PAUD Siwipeni I sendiri telah melakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin, yaitu dengan adanya pengukuran berat badan dan tinggi badan yang rutin dilakukan setiap bulan yang dalam hal ini bekerjasama dengan posyandu dan puskesmas. Dari data yang dihasilkan untuk pemantauan pertumbuhan seluruh anak dalam kategori status gizi yang baik. Sedangkan untuk perkembangan, dalam kegiatan yang ada di PAUD merupakan kegiatan yang banyak menstimulasi perkembangan, baik aspek bahasa, motorik kasar dan halus serta personal sosial, walaupun pemantauan dengan penggunaan KPSP atau alat ukur yang lain belum rutin dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang selama ini diterapkan di PAUD akan dapat memberikan lingkungan yang positif

agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari penelitian Nanthamongkolchai dkk (2007) menyebutkan bahwa faktor keluarga dan faktor anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak usia 3-6 tahun adalah tipe keluarga, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, hubungan dengan keluarga, status nutrisi dan jenis kelamin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Siwipeni I Desa Karangemiri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh dalam kategori permisif sedang. Perkembangan anak sebagian besar masuk kategori sesuai dan dari analisis hubungan disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perkembangan anak.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah, perlu dilakukannya pemantauan perkembangan yang rutin dilakukan pada siswa PAUD sehingga dapat terdeteksi secara dini jika terjadi gangguan ataupun keterlambatan dalam perkembangan, sehingga dapat segera ditindaklanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bornstein L, Bornstein MH. 2014. Parenting Styles and Child Social Development. University of Pennsylvania, USA, National Institute of Child Health and Human Development, USA. December 2014, 3rd ed. <http://www.child-encyclopedia.com/sites/default/files/text-es-experts/en/654/parenting-styles-and-child-social-development.pdf>
- Egeten, EC, Ismanto, AY, Silolonga W. 2017. Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Perkembangan KOGnitif Anak Usia Pra Sekolah di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. E-Journal Keperawatan (eKp), Volume 5, Nomor 2, November 2017.
- Farrell G. 2015. The Relationship Between Parenting Style and The Level of Emotional Intelligence in Preschool-Aged Children. PCOM Psychology Dissertations. Paper 341.
- Hurlock E, 2009, Perkembangan Anak. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Lindawati. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. Jurnal Health Quality Vol.4 No 1, November 2013.
- Nanthamongkolchai.S, Ngaosusit C, Munsawaengsub C. 2007. Influence of Parenting Styles on Development of Children Ages Three to Six Years Old. Department of Family Health, Faculty of Public Health, Mahidol University. Journal of the Medical Association of Thailand = Chotmaihet thangphaet 90(5):971-6 · May 2007
- Nugroho, H.S.W. 2014. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes).
- Susanti, E. 2017. Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak dalam Keluarga. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Unicef Indonesia. 2012. Pendidikan & Perkembangan Anak Usia Dini. Unicef.